

**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH :

FITRI ADAWIYAH SIREGAR

NIM. 2020100237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH

FITRI ADAWIYAH SIREGAR

NIM. 2020100237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH

FITRI ADAWIYAH SIREGAR

NIM. 2020100237

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Adawiyah Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 29 April 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitri Adawiyah Siregar yang berjudul **"Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Adawiyah Siregar
NIM : 2020100237
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royaliti Noneksklusif* atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royaliti Noneksklusif* ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Fitri Adawiyah Siregar
NIM. 2020100237

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Adawiyah Siregar
NIM : 2020100237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisme sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Fitri Adawiyah Siregar
NIM. 2020100276



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara

Nama : Fitri Adawiyah Siregar

NIM : 2020100237

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 22 April 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Elysa Nilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

nama : Fitri Adawiyah Siregar
NPM : 2020100237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara
Kecamatan Padang Bolak Tenggara

Penyaidah

Fitri Adawiyah Siregar, M. Pd
P. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Fitri Adawiyah Siregar, M. Pd
P. 19770726 200312 2 001

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Agung Kaisar Siregar, M. A. Hk
P. 19880114 202012 1 005

Agung Kaisar Siregar, M. Pd
NIDN. 2008099105

Lokasi Sidang Munaqasyah

Waktu

Nilai

Nilai

Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Program Studi PAI
: 27 Mei 2025
: 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
: 80/A
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

NAMA : FITRI ADAWIYAH SIREGAR
NIM : 2020100237
**JUDUL : “PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR’AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA”.**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa problematika mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur’an berdasarkan pengamatan peneliti bahwa didapatkan sebelum melakukan pembelajaran guru mengarahkan siswa membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, tidak sedikit siswa yang tidak mengetahui tajwid dan harkat, banyak siswa-siswa tidak dapat membedakan yang dinamakan ikhfa, izhar, idgham, dan banyak dari siswa saat melakukan bacaan Al-Qur’an tidak sesuai harkat bacaan yang seharusnya 5 harkat menjadi 2 harkat. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki dasar pendidikan membaca Al-Qur’an dari jenjang sebelumnya seperti TPA/TPQ. Kemudian keterbatasan waktu pembelajaran. Dimana jam pelajaran yang terbatas di sekolah menyebabkan guru sulit memberikan perhatian individual kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa MAN Padang Lawas Utara. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara adalah a. Kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, b. Kesulitan dalam menyambung kata atau huruf, dan c. Penguasaan ilmu tajwid masih kurang

Kata kunci : *Problematika, Kesulitan belajar.*

ABSTRACT

NAME : FITRI ADAWIYAH SIREGAR
NIM : 2020100237
TITLE : " THE PROBLEM OF DIFFICULTIES IN LEARNING TO READ THE QURAN FOR STUDENTS OF MAN PADANG LAWAS UTARA, PADANG BOLAK TENGGARA DISTRICT".

This research is based on the problem of overcoming the difficulties of learning to read the Qur'an of students at MAN Padang Lawas Utara, Padang Bolak Tenggara District, not a few students experience difficulties when reading the Qur'an based on the researcher's observation that before learning the teacher directs students to read the Qur'an first, not a few students do not know the tajwid and harkat, many students cannot distinguish between what is called ikhfa, izhar, idqham, and many students when reading the Qur'an do not match the harkat of reading which should be 5 harkat to 2 harkat. This happens because not all students have a basic education in reading the Qur'an from the previous level such as TPA / TPQ. Then the limited learning time. Where the limited lesson hours at school make it difficult for teachers to provide individual attention to each student who experiences difficulties. The purpose of this study was to determine the problems of learning difficulties in reading the Qur'an of MAN Padang Lawas Utara students. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The source of research data was obtained from primary and secondary data. To ensure the validity of the data, this study used triangulation techniques. The results of this study indicate that the problems of learning difficulties in reading the Qur'an of students at MAN Padang Lawas Utara, Padang Bolak Tenggara District are a. Difficulty in pronouncing makharijul letters, b. Difficulty in connecting words or letters, and c. Mastery of the science of recitation is still lacking.

Keywords: Problematic, Learning difficulties.

ملخص البحث

الاسم : فطري عدوية سرغار
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٣٧
عنوان البحث : صعوبات التعلم الإشكالية في قراءة القرآن الكريم لطلاب منطقة مان
بادانغ لواس أوتارا، منطقة بادانغ بولاك تنغارا الفرعية

يستند هذا البحث على خلفية أن مشكلة التغلب على صعوبات التعلم في قراءة القرآن لدى طلاب مان بادانغ لواس أوتارا في منطقة جنوب شرق بادانغ بولاك هي أن عدداً ليس بالقليل من الطلاب يواجهون صعوبات في قراءة القرآن بناء على ملاحظة الباحث أنه تبين أنه قبل القيام بالدرس يقوم المعلم بتوجيه الطلاب لقراءة القرآن أولاً، وأن عدداً ليس بالقليل من الطلاب لا يعرفون التجويد والحركات، وأن كثيراً من الطلاب لا يستطيعون تمييز ما يسمى بالإخفاء والإظهار والإدغام، وأن كثيراً من الطلاب عند قراءة القرآن لا يطابقون قراءة الحركات، والتي يجب أن تكون حركات إلى حركتين. يحدث هذا بسبب عدم حصول جميع الطلاب على تعليم أساسي في قراءة القرآن من مستوى سابق مثل حذيقة تعليم القرآن الكريم. ثم وقت التعلم المحدود. حيث أن ساعات الدرس المحدودة في المدرسة تجعل من الصعب على المعلمين توفير الاهتمام الفردي لكل طالب يواجه صعوبة في التعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد صعوبات التعلم الإشكالية في قراءة القرآن لدى طلاب مان بادانغ لواس أوتارا. يستخدم هذا المنهج البحثي المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم الحصول على مصادر بيانات البحث من البيانات الأولية والثانوية. لضمان صحة البيانات يستخدم هذا البحث تقنيات التثليث لضمان صحة البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مشاكل صعوبات التعلم في قراءة القرآن لدى طلاب مان بادانغ لواس أوتارا في منطقة جنوب شرق بادانغ بولاك هي: أ. صعوبة في نطق الحروف المخرجة؛ ب. صعوبة في الربط بين الكلمات أو الحروف، ج. لا يزال هناك نقص في إتقان التجويد.

الكلمات المفتاحية : الإشكاليات، صعوبات التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian shalawat beriring salam kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang terang dan penuh ilmu pengetahuan.

Bahwa setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diwajibkan untuk menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Asnah, M.A. selaku pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Lelya Hilda M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps.i. M.A. sebagai Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Dra. Tukmasari Siregar, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN Padang Lawas Utara dan Ibu Maryam Jakfar Nasution, S.Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak beserta WKM dan Guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu peneliti serta telah memberikan informasi terkait skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Umak tercinta Dra. Lannahari Harahap dan Ayah tercinta Mardan Siregar. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang, atas do'a yang tiada henti, atas motivasi yang tak pernah pamrih, atas jerih payah yang telah mengasuh dan mendidik, serta yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan boru sakkibungnya dalam menyelesaikan pendidikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Kedua iboto tercinta Agus Alamsyah Siregar, S.KM. (Abang) dan Rahman Amarullah Siregar, S. Kom. (Abang) yang memberikan semangat, do'a, dan motivasi agar peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan Pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Terimah kasih kepada sepupu tercinta Melinda Afsari Siregar (Kakak) dan Putri Indah Sari Harahap (Adek) yang telah memberikan dukungan dan candaan saat suasana hati peneliti sedang tidak baik.

11. Tak lupa kepada sahabat-sahabat peneliti Fithri Su'aidah Siregar dan Nurdiana Pohan, terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi peneliti. serta Nirma Mustakimah, Astina Siregar, Nurhasanah Siregar, Nurul Afifah dan teman-teman saya Squads PALUTA terima kasih atas segala canda, pengalaman, dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam NIM 20 yang selama ini telah saling memotivasi mulai dari awal perkuliahan sampe akhir perkuliahan. Tak lupa untuk diri sendiri, Fitri Adawiyah Siregar terima kasih sudah berjuang sampai akhir dan menyelesaikan skripsi ini dengan banyak rintangan dan mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, terima kasih sudah mengatur ego dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan.

Peneliti menutup dengan mengucapkan Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Semoga Allah memberikan Rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan 27 Oktober 2024

Fitri Adawiyah Siregar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	9
1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	9
a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	9
b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	10
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an.....	11
b. Keutamaan membaca Al-Qur'an	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca.....	15
d. Faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.....	15
e. Faktor-faktor yang dapat Melemahkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
f. Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	20
g. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	21
3. Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	26

a. Pengertian Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	26
b. Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	27
c. Upaya Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	28
4. Faktor Penyebab Problematika Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an	29
5. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar baca tulis Al-Qur'an	35
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Pengolahan dan Analisis Data	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan sarana dan prasana sekolah	50
Tabel 4.2	Tenaga pendidik MAN Padang Lawas Utara.....	51
Tabel 4.3	Jumlah siswa/I MAN Padang Lawas Utara	53
Tabel 4.4	Lembar Catatan Guru Al-Qur'an Hadis.....	54
Tabel 4.5	Lembar Tes Guru Al-Qur'an Hadis	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Al-Qur'an Hadist dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui Al-Qur'an Hadist baik dalam aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum secara integrasi. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an Hadist akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri peserta didik. Mata pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan alat bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam menguasai dan memahami Al-Qur'an, diharapkan juga akan adanya kecintaan dan kecendrungan untuk membaca Al Qur'an, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahaminya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As yang merupakan suatu mukjizat, diriwayatkan secara berangsur-angsur (mutawatir), ditulis di dalam mushaf sebagai pedoman dan ajaran bagi umat Islam sampai akhir zaman, isinya sebagai pelengkap kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya. Tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan member kabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isra’: 9)¹

Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur’an karena Al-Qur’an diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur’an setiap menghadapi permasalahan kehidupan, akan tetapi kenyataanya generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara baik apalagi memahaminya diantaranya yang terjadi di MAN Padang Lawas Utara.

Fenomena yang dihadapi MAN Padang Lawas Utara yaitu tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur’an berdasarkan pengamatan peneliti bahwa didapatkan sebelum melakukan pembelajaran guru mengarahkan siswa membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, tidak sedikit siswa yang tidak mengetahui tajwid dan harkat, banyak siswa-siswa tidak dapat membedakan yang dinamakan ikhfa, izhar, idqham, dan banyak dari siswa saat melakukan bacaan Al-Qur’an tidak sesuai harkat bacaan yang seharusnya 5 harkat menjadi 2 harkat.² Seperti yang dijelaskan Al-Qur’an pada Q.S Al-Muzzammil ayat 4 dijelaskan:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

¹ Q.S. Al-Isra’(17); 9

² Observasi, Di Kelas X MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Mei 2024

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”.³

Hal tersebut harus diperhatikan dan perlu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik yang kesulitan membaca al-Quran ataupun yang belum bisa sama sekali. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi apabila guru memiliki strategi yang tepat untuk peserta didik. Guru berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil tes peserta didik.

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya⁴ Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *al- muallimin (guru)*, *al-mudarris (pengajar)*, *al-muaddib (pendidik)* dan *al-waalid (orang tua)*.⁵

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya : . 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁶

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional.

³ Q.S. Al-Muzammil (73); 4

⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.108.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid” Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021),hlm.41.

⁶ Q.S. Al-Alaq (96) ; 4-5

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Diantaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.⁷

Dalam pembelajaran di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (learning difficulty). masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan

⁷ Gita Ria Styoni, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sutojayan*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018), hlm.23.

membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.⁸

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut dan dijadikan sebagai bahan penelitian yang berjudul: “Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara”⁹

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya memfokuskan Problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa MAN Padang Lawas Utara, hal ini dilakukan demi memfokuskan masalah secara efektif dan menghindari luasnya pembahasan. Peneliti hanya membahas tentang problematika dalam proses belajar mengajar yang di mulai dari perencanaan, proses, dan hasil sesuai Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Standar Strategi pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Peneliti memaparkan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Problematika pembelajaran adalah sebagai kesulitan atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.¹⁰
2. Guru Al-Qur’an Hadist adalah yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha, 2018), hlm.6.

⁹ Observasi, *X MAN Padang Lawas Utara*, Tanggal 25 Maret 2024

¹⁰ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 171.

dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Pada penelitian ini memfokuskan membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.¹¹

3. Membaca adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.¹²
4. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As yang merupakan suatu mukjizat, diriwayatkan secara berangsur-angsur(mutawatir), ditulis di dalam mushaf sebagai pedoman dan ajaran bagi umat Islam sampai akhir zaman, isinya sebagai pelengkap kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya.¹³

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan di atas maka dapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana mengatasi problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara?

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdikarya, Bandung, 2017), hlm. 22.

¹² M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 1

¹³ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.17.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan di atas maka dapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kumpulan keilmuan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, dijadikan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang professional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara.

- c. Untuk mempermudah para guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan penerapan Strategi guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadist dalam mempelajari Al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Bab ini memuat tinjauan teori mengenai problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV membahas berisikan hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran pada hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw. Para ulama menyebutkan definisi khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.¹⁴

Adapun Muhammad Salim Muhsin yang dinukil oleh Muhaimin mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf mushaf dan di nukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya di pandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meruakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadist yang telah di pelajari oleh siswa di MI/MTs/MA.

¹⁴ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2017), hlm.66.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an hadist diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya Al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah SWT.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Secara moral setiap umat islam wajib mempelajari Al-Qur'an Hadits, Al- Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidup bagi umat islam dan Al-Qur'an Hadits pun merupakan sumber hukum keduanya tidak dapat di pisahkan dalam mengambil rujukan sebagai sumber hukum islam. Oleh karena itu umat islam harus mempelajari dan memahami kandungannya. Adapun tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits dirumus kan dalam GBPP sebagai berikut “ memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam

¹⁵ Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jedral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2019), hlm 16.

sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam, membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al- Qur'an Hadits dan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian mendorong, membina dan membimbing akhlak dan prilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits".¹⁶

Dengan demikian tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits menurut Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk menitik beratkan pada kemampuan, pemahaman dan pengamalan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur an Hadits.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan megarahkan sejumlah tindakan. Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai bidang studi.¹⁷ Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari

¹⁶ Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, (Pecetakan Negara : Jakarta, 2016), hlm.8

¹⁷ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2022), hlm. 4

berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca al-Quran adalah kesanggupan membaca al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharajul huruf yang tepat. Berbicara mengenai al-Quran yang merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secaramutawatir atau berangsur-angsur, merupakan suatu amalan ibadah setiap umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.¹⁸

Didalam membaca al-Quran tentu harus dengan baik dan benar, begitupun makharajul huruf yang jelas. Sehingga dalam membaca al-Quran tidak salah dalam membacanya. Dalam membaca al-Quran harus dengan tajwid yang tepat sehingga dalam membaca dan artinya tidak salah. Hal ini juga tertera dalam Qs. Al-Furqan ayat: 32 yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۝ ٣٢

Artinya : Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).¹⁹

Al-Quran merupakan pembelajaran yang sangat besar dalam pembelajaran yang dilakukan umat muslim di Indonesia. Pembelajaran ilmu tajwid merupakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk melatih

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 200

¹⁹ Q.S. Al-Furqan (25); 32

dan membimbing anak agar bisa dapat membaca al-Quran dengan tartil dan tajwid yang tepat. Tidak heran jika kita menemukan proses membaca al-Quran yang dilakukan di setiap sekolah muslim guna untuk memperlancar siswa dalam membaca al-Quran.

Dalam membaca kalam Allah Swt ini tentu tidak asal membaca saja karena al-Quran ini merupakan kitab suci yang paling sempurna dari kitab-kitab lainnya. Dalam membaca al-Quran tentu kita harus memperhatikan komponen-komponen yang penting. Misalnya, makharajul huruf, tajwid begitupun kelancaran dalam membaca al-Quran. Sehingga dalam membaca al-Quran kita tidak salah dan asal membaca saja. Rasulullah bersabda: “Orang yang mahir membaca (dan menghafal) al-Quran bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Orang yang membaca al-Quran dengan terbata-bata lagi sulit (dalam membacanya) mendapatkan dua pahala”.

Membaca al-Quran tidak seperti membaca kitab-kitab lain buatan manusia. membaca al-Quran harus sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan di contohkan oleh Rasul. Sebagaimana membaca al-Quran itu dengan tartil atau perlahan-lahan. Betapa agungnya al-Quran yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw karena itu, jadikanlah al-Quran sebagai pedoman hidup kita, sebagai ibadah dan kita amalkan.

Orang Islam yang membaca al-Quran di umpamakan laksana utrujjah, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan baunya manis. Sedangkan orang muslim yang tidak membaca al-Quran laksana buah kurma, rasanya

enak namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia sekedar keimanannya.

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca al-Quran adalah suatu ibadah yang mempunyai banyak keutamaannya.²⁰ Diantaranya:

1) Memperoleh pahala yang banyak

Ibnu Mas'ud berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala”.

2) Mendapatkan syafaat pada hari kiamat

Rasulullah Saw bersabda: “Bacalah al-Quran, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang member syafaat kepada pembacanya”.

3) Sebagai kebaikan bagi pembaca

Rasulullah Saw bersabda: “Orang yang mahir membaca al-Quran maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca al-Quran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala”.

4) Memberikan rahmat dan ketenangan

Jika kita membaca al-Quran, malaikat akan turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Hidupnya akan slalu tenang, tentram, tampak anggun, lembut dan bersahaja.²¹

²⁰ Nelly Yusra & Yasnel, *Al-Quran (Tahsin Al-Quran)*, (Pekanbaru,2018), hlm.30

²¹ Nelly Yusra & Yasnel, *Al-Quran (Tahsin Al-Quran)*,...hlm.34

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu aktifitas belajar. Oleh karena itu, sebelum membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, ada baiknya dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara umum, menurut Wasty Soemanto²², dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimuli belajar, yang meliputi panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor-faktor metode belajar, yang menyangkut hal-hal berikut: kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitet indrawi, penggunaan set dalam belajar, bimbingan dalam belajar dan kondisi-kondisi insentif.
- 3) Faktor-faktor individual, yang menyangkut hal-hal berikut: kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

d. Faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an baik membaca permulaan

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pimpinan). (Jakarta: PT Bina Aksara, 2017) hlm. 107-115

ataupun membaca lanjut (pemahaaman). Diantara faktor-faktor berikut adalah:

1) Faktor Internal Siswa

a) Aspek Fisiologis

Menurut pendapat Noehi Nasution, ia mengatakan, “kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan.

b) Aspek Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an adalah faktor Psikologis, antara lain:

(1) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuannya maka semakin kecil peluangnya untuk meraih prestasi, kecuali jika seseorang itu rajin dan ulet.²³

(2) Minat

Jika dikaitkan dengan minat membaca Al-Qur'an maka minat baca tersebut dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) hlm. 189

untuk membaca apabila seseorang sudah mempunyai keinginan yang kuat untuk membaca Al-Qur'an ia akan dengan senang hati untuk membaca Al-Qur'an.

(3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan individu untuk bisa melakukan tugas tertentu melalui sedikit latihan. Bila dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an, seseorang yang berbakat akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik seni baca Al-Qur'an.

(4) Motivasi

Berkenaan dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, maka siswa hendaknya bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ilmu, pangkat dan pekerjaan. Sebab bila tujuannya mencari ilmu, maka pangkat dan pekerjaan akan mengikuti, tetapi apabila tujuannya mencari pangkat atau pekerjaan, ilmu belum tentu diperoleh dan begitupun pekerjaan.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor lingkungan siswa ini dibagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam/non sosial dan lingkungan sosial. Yang termasuk lingkungan non social/alam ini seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, temSumadi pat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, buku, alat peraga, sarana-prasarana, dsb.²⁴

²⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo, 2018) hlm. 233

Jika seseorang tinggal atau berada di lingkungan yang mendukung untuk mempelajari atau membaca Al-Qur'an maka ia akan terbiasa atau tidak tabu untuk membaca Al-Qur'an dan begitupun sebaliknya.

e. Faktor-faktor yang dapat Melemahkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tidak semua orang Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Jalaludin adanya kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor penyebab antara lain:

1) Orientasi Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal itu mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestige kehidupan. Pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dalam pikiran kebanyakan kaum muslimin.

2) Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukan status wajib belajar Al-Qur'an ke provinsi-provinsi semakin lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga pengajar dan waktu yang

disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akibatnya tenaga pengajar yang tersedia tidak berkembang sesuai dengan kebutuhan.

3) Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual dan komputer dengan cara yang tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecendrungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian, berangsur-angsur kurang diminati.

4) Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan Bahasa arab. sebagaimana Firman Allah swt. Dalam Surat Az-Zukruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”²⁵

²⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,..., hlm. 260

Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah, karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum ada yang buta aksara kitab sucinya.

Faktor-faktor diatas menurut jalaludin banyak mempengaruhi kecenderungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan anggapan bahwa membaca Al-Qur'an sulit.²⁶

f. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan local yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar, adapun tujuan khusus dari baca tulis Al-Qur'an adalah: siswa memiliki pengetahuan dasar baca tulis huruf Al-Qur'an, siswa meyakini bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan menumbuhkan gairah untuk memakai isi Al-Qur'an, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, siswa mampu menguasai dasar-dasar teknik qiroah, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis, mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya, untuk

²⁶ Jalaludin. *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018) hlm. 23

menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya, memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada²⁵: kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat yang mudah bagi mereka, kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya, kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelaraskan problema hidup sehari-hari untuk itu, tujuan dari baca tulis Al-Qur'an adalah: dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi, hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.

g. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan megarahkan sejumlah tindakan. Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai bidang studi.²⁷ Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari

²⁷ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 4

berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharajul huruf yang tepat. Berbicara mengenai al-Qur'an yang merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secara mutawatir atau berangsur-angsur, merupakan suatu amalan ibadah setiap umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Lancar adalah kencang atau tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih. Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Yang mana dalam membaca Al-Qur'an jelas dalam pelafalannya serta pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Dengan begitu membaca Al-Qur'an dengan benar harus menerapkan kaidah ilmu tajwid.²⁸

2) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid merupakan mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharajnya menurut sifat-sifat yang seharusnya di

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 200

ucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Apalagi kewajiban bagi setiap muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Yang dimaksud peneliti ketetapan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁹

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Alquran. Hukum ini berlaku jika nun mati dan tanwin (sukun) bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- 1) Izhar: jika nun mati dan tanwin bertemu salah satu dari enam huruf izhar yaitu (ء), ha (ه), 'ain (ع), ha (ح), ghain (غ), dan kha (خ)., dibaca dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan.
- 2) Idgham: secara bahasa artinya meleburkan dan memasukkan. Sedangkan secara istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgham, kemudian kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid. . Idgham dibagi menjadi dua, yaitu: a. Idgham Bighunnah (Idgham yang di ghunnahkan). Adapun hurufnya ada 4 yaitu ya (ي), wau (و), nun (ن), atau mim (م) .b.

²⁹ Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 118

Idgham Bila Ghunnah (Idgham tanpa ghunnah). Huruf idgham bilaghunnah: lam (ل) dan ra (ر).

3) Iqlab: secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi mim, yang diikhfa'kan pada huruf ba disertai dengan ghunnah. Hurufnya yaitu: ba' (ب).

4) Ikhfa': secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa', dengan sifat antara idzhar dan idgham disertai ghunnah. Hurufnya ikhfa' ada 15 yaitu: Ta (ت), Tsa (ث), Jim (ج), Dal (د), Dzal (ذ), Zai (ز), Sin (س), Syin (ش), Shad (ص), Dhod (ض), Tha (ط), Zha (ظ), Fa (ف), Qaf (ق), dan Kaf (ك).³⁰

3) Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya

Sebelum membaca al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tawid. Makhrajul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, rongga mulut, antara dua bibir, lidah dan dalam hidung.³¹

Menurut Imam Ibnu Jazari, makhrijul huruf itu dibagi menjadi tujuh belas, ketujuh belas makhraj tersebut berada pada lima (tempat), :

³⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 54

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Quran Qiraat Ashim dari Hafash*, hlm. 44

a. *Al- Jauf*

Menurut bahasa *Al-Jauf* tempat yang kosong atau rongga mulut. Adapun menurut istilah adalah daerah rongga tenggorokan dan rongga mulut, yaitu huruf mad (panjang) yaitu alif (ا) yang didahului harakat fathah, waw (و) yang didahului harakat dhammah, dan ya (ي) yang didahului harakat kasrah.

b. *Al- Halq*

Menurut bahasa, *Al-Halq* adalah tenggorokan. Secara terperinci keluar darinya tiga makhraj, yaitu *aqshal halq* (ء) dan (هـ), *wasathul halq* (ع) dan (ح), dan *adnal halq* (غ) dan (خ).

c. *Al-Lisan*

Al-lisan atau lidah adalah bagian makhraj yang umum, dan darinya keluar dari 10 makhraj untuk 18 huruf yaitu: qof (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya' (ي), dho (ض), lam (ل), nun (ن), ro (ر), da (د), ta' (ت), tho' (ط), shod (ص), sin (س), za (ز), dzho (ظ), tsa (ث), dan dzal (ذ).

d. *Asy-syafatan*

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Padanya ada dua makhraj untuk empat huruf yaitu huruf Ba (ب), Fa (ف), Mim (م), dan Wau (و).

e. *Al- Khaisyum*

Al- Khaisyum adalah pangkal hidung bagian dalam. Dari makhraj ini segala bunyi ghunnah (dengung/sengau). Ghunnah ada pada huruf nun (ن) dan mim (م) dalam setiap keadaannya.³²

³² Ibnu jakari, ilmu-ilmu tajwid (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 18

3. Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Problematika Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.³³

Problematika Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Istilah disleksia banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neorofisiologis. Menurut Hammil Problematika kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat membaca dengan mahir dan membedakan antara huruf hijaiyah yang disebabkan adanya ketidakmampuan, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

³³ Lilik Sriyanti, (2018), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, hlm.143.

³⁴ Modul, (2016-2017), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hlm.7.

b. Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Hakikat Problematika kesulitan membaca Al-Qur'an menurut peneliti ialah dimana seseorang tidak tau atau buta akan huruf-huruf aksara arab yang terdapat didalam Al-Qur'an atau biasa kita sebut dengan huruf hijaiyah. Dalam keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan tartil. Dengan adanya problematika kesulitan membaca Al-Qur'an maka orang tua dan juga guru harus lebih semangat membimbing dan mendidik mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi generasi Qur'ani.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dasar untuk bisa memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an seharusnya dibentuk sejak usia dini. Karena jika proses belajar dan memahami dimulai ketika peserta didik beranjak dewasa atau remaja maka proses cenderung sulit dari pada ketika belajar sejak usia dini.

Butuh proses yang panjang dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca Al- Qur'an. Dalam Islam anak harus mulai di didik semenjak anak di dalam kandungan seorang ibu. Karena seorang anak sulit membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak terbiasa mendengar ayat-ayatsuci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang mengandung agar memperbanyak beribadah, salah satu bentuk ibadah seorang ibu

mengandung adalah dengan memperbanyak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁵

Ada beberapa Problematika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang sering ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- 1) Siswa sering menukar bacaan antara A dan A' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Siswa tidak bisa membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- 3) Siswa belum mengerti dengan jelas hukum-hukum bacaan (tajwid).³⁶

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa ada beberapa hal kesulitan yang sering dialami oleh siswa. Mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih.

c. Upaya Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan memahaminya dengan benar.
- 2) Mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali, lebih sering mengulangnya malah lebih bagus.

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*,..., hlm. 158

³⁶ Syaikh Fuhaime Musthafa, "Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terj., Wafi Marzuki Ammar", (Surabaya: Pustaka Elba, 2019), hlm. 123.

³⁷ Syaikh Fuhaime Musthafa, "Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar, ..., hlm. 124."

- 3) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Memberitahu dan mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh dengan nilai-nilai ibadah dan juga mengamalkan makna serta menjauhi larangan-larangan yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an.

4. Faktor Penyebab Problematika Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Secara garis besar faktor penyebab timbulnya Problematika kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni: faktor internal peserta didik: yakni hal-hal atau keadaan-keadaan dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal peserta didik:³⁸ yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari peserta didik, kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal keadaan yang dialami oleh peserta didik diantaranya adalah:

a. Faktor internal peserta didik

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor intelektual.

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. misalnya kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. bayangkan kalau sistem syaraf atau

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm.78

otak anak kita karena sesuatu dan lain hal kurang berfungsi secara sempurna. akibatnya ia akan mengalami hambatan ketika belajar. kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisasi siswa. siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. ketika kondisi emosional/kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. faktor kejiwaan/emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa.³⁹

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkait dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar

³⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 148.

secara sungguh-sungguh. sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. contoh lain adalah siswa yang rendah diri, siswa yang ditinggalkan orang yang paling disayangi dan menjadikannya sedih berkepanjangan akan mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajarnya. hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangkan mata pelajaran tersebut.

Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan .bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek. Bakat adalah the capacity to learn. dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar.

Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.⁴⁰

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan siswa. setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga me-re call materi untuk digunakan. ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, cepat menyerap materi, mudah mengolah materi, kemampuan menyimpan materi yang baik (short term memory dan long term memory), serta mudah untuk me-re call materi ketika dibutuhkan. ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang sedang, dan ada yang rendah dimana sulit untuk menyerap materi, sulit mengolah data, sulit untuk menyimpan materi terutama long term memori sehingga sulit untuk me-recall materi.

⁴⁰ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm.23.

b. Faktor eksternal

Peserta didik Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴¹ Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah tangga
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

Orang tua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya hal ini dialami oleh orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang adapula orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang akan menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak, hal ini akan mengakibatkan anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴²

⁴¹ Ahmadi ,dkk, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 8.

⁴² Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan anak Kita Berkesulitan Belajar*, (Solo, Tiga Serangkai, 2016), hlm.15.

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila: guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh muridmuridnya, hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifatdan sikap yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti: kasar, suka marah, mengejek, tak pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil. pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil.

Faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkuan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor eksternal diantaranya adalah: lingkungan keluarga: sebagai contoh ketidakharmonis hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat: contoh teman bermain yang nakal, lingkung sekolah: lingkungan sekolah: contohnya kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah⁴³ dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswa sering kali terjadi dalam proses pembelejaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, seringkali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan, diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

⁴³ Moh Suryadi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 23.

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat: Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul. bentuk kehidupan masyarakat, Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah, kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka, lingkungan tetangga corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar, sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

5. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar baca tulis Al-Qur'an

Menurut Imam Mulia dalam penelitiannya strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an ada 5 strategi yang biasanya digunakan, yaitu:⁴⁴

- a. Strategi *discovery learning* yang teori belajar yang didefinisikan sebagai saat pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

⁴⁴ Imam Mulia, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bajur Labuapi Lombok Barat: CV Elhikam Press Lombok, 2016) hlm.104 -105

- b. Strategi *Inkuiri Learning* yang pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbul dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.
- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Strategi *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
- e. Strategi *Saintifik Learning* adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Strategi pembelajaran sebagai cara ataupun Teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran,
- b. Memilih Teknik belajar,
- c. Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar,
- d. Memilih system pembelajaran,
- e. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat,
- f. Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran,
- g. Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran,
- h. Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar,
- i. Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan Lembaga sekolah,
- j. Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Solikhatun (NIM: 23205135) yang berjudul: Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04

⁴⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm 77.

Mulyarejo Pemalang dapat dihadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor, yaitu faktor linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan) dan faktor non linguistik (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat dan kondisi), faktor eksternal (lingkungan, lingkungan alam sosial), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).⁴⁶

2. Skripsi yang ditulis Titik Ermawati (NIM: 202109367) yang berjudul: Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan, mengatakan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan kebanyakan dalam hala kelancaran membaca, kesulitan yang dialami selanjutnya upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan adalah diadakannya program BTQ setiap pagi, yang mana program BTQ ini juga merupakan program dari pemerintah kota.⁴⁷
3. Skripsi yang ditulis Nur Habibah (NIM: 31143037) yang berjudul: Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas Vii A Di Mts Pp. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi, sebagai seorang guru tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku

⁴⁶ Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi(Pekalongan: STAIN pekalongan, 2016).

⁴⁷ Titik Ermawati, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan* , skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2018)

pelajaran atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Akan tetapi, juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.. 2) Memberikan sepotong-sepotong ayat, maka siswa-siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al- Qur'an karena dengan sepotong-sepotong ayat tersebut siswa lebih teliti dalam membacanya dan lebih mudah memahami dari makhraj huruf, dan hukum ilmu tajwidnya. 3) Memberikan metode yang sesuai yaitu metode ceramah.⁴⁸

⁴⁸ Nur Habibah, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas Vii A Di Mts Pp. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*, skripsi(Medan: UINSU, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Padang Lawas Utara, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Desember tahun 2024.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.⁴⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporannya⁵⁰.

Berarti penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan kondisi obyek alamiah dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti yang menekankan pada makna

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

⁵⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hlm. 11

daripada generalisasi dimana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan mendetail, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat yang dijadikan untuk mendapat informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti.⁵¹ Maka dari itu peneliti sudah menentukan subjek penelitian yaitu seluruh siswa/I dan guru Al-Qur'an Hadist MAN Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi secara langsung⁵². Selain itu pengertian data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data-data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu guru Al-Qur'an Hadist dan siswa/I MAN Padang Lawas Utara yaitu guru Al-Qur'an Hadist sebanyak 1 orang dan siswa/I pada setiap kelas sebanyak 4 orang.

⁵¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hlm. 11

⁵² A.Moealani Rukaeshi dan Cahyana Ucu, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 120

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya⁵³. Berarti dapat dipahami bahwa data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Adapun yang menjadi data sekunder kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru lain diluar pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian ini yaitu ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan tujuan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi (partisipasi) dalam pengamatan terlibat peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, pada kondisi sekolah, dan Problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara.

Seperti yang telah dijelaskan tentang tujuan observasi peneliti menyusun pedoman observasi tentang mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa/i MAN Padang Lawas Utara yang dimana aspeknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2024), hlm.92

2. Wawancara

Dalam hal ini yang dilakukan pewawancara adalah mempersiapkan pertanyaan dan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa/i MAN Padang Lawas Utara. Wawancara penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadist di MAN Padang Lawas Utara.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah cara seorang guru bagaimana cara mengatasi Problematika kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa/i MAN Padang Lawas Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu⁵⁴. Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi

⁵⁴ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.159.

dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru⁵⁵. Hal ini dapat menguntungkan peneliti karena peneliti dapat menguji data yang diperoleh dari diri peneliti sendiri maupun responden, dan peneliti dapat diterima dilingkungan penelitian sehingga peneliti akan mendapat data dan informasi yang sebenarnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan adanya ketekunan pengamatan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, selain itu peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti⁵⁶. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Menurut Stainback sebagaimana dikutip oleh sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.369

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitaif, dan R&D*, hlm.371

terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁵⁷.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Setelah data selesai dikumpulkan dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Maka dengan begitu data yang telah direduksi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,hlm.330

akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya⁵⁸.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka dari itu hal ini peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai⁵⁹.

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive untuk merangkum hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian agar memiliki gambaran yang jelas dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah yang dapat diambil setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Biasanya pada penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif⁶⁰.

Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart. Namun hal ini dalam prakteknya tidak semudah itu karena fenomena bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data⁶¹.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.247-

⁵⁹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm. 172

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm.341

⁶¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm,173

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah teks yang bersifat naratif, selain itu untuk bentuk penyajian data berupa grafik, matrik tidak semudah itu pelaksanaannya karena fenomena itu bersifat dinamis.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁶².

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁶³.

Yang diharapkan dari kesimpulan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 345

⁶³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 174

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MAN Padang Lawas Utara

Sekolah MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara merupakan sekolah yang berstatus Negeri, MAN Padang Lawas Utara ini Desa Nagasaribu Yang dulunya Kecamatan Padang Bolak dan Sekarang Menjadi Kecamatan Padang Bolak Tenggara. MAN Padang Lawas Utara adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Padang Lawas Utara yang termasuk sekolah favorit dan menjadi icon pendidikan di Kementrian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara. Madrasah Ini Berjarak sekitar 12 Km dari pusat Kabupaten. Sekarang telah berdiri bangunan diatas Tanah dengan luas $\pm 13.148 \text{ m}^2$; MAN Paluta berdiri dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 999/BAN-SM/SK/2021 tanggal 18 Oktober 2021 yang telah terakreditasi A dengan nilai 93.

2. Tujuan, Visi dan Misi MAN Padang Lawas Utara

a. Tujuan Pendidikan Menengah

- 1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religius, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.

- 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran Inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional dan spritual
- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas dan prestasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.

b. Visi

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Berilmu, Disiplin & Terampil Ntuk Menjawab Tantangan Zaman Yang Selalu Berubah”

c. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama & budaya masing-masing.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif & menyenangkan.
- 3) Eningkatkan disidiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan & peseta didik.
- 4) Melaksanakan pebelajaran berorientasi LIFE SKILL.⁶⁴

⁶⁴ Observasi, di MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 19 April 2024, Pukul 08:21 WIB

3. Keadaan sarana dan prasana sekolah

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasana sekolah

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	5
2.	Buku Belajar	Ada
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium	2
5.	Mushollah	1
6.	Parkiran	1
7.	Kantor Guru	1
8.	Kantor TU	1
9.	Kantor Kepala Sekolah	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Sanitasi siswa	2
13.	Kantin	2
14.	Toilet	3
15.	Lapangan Sekolah	3

Dari sarana dan prasarana yang telah dicantumkan diatas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berstandar kurikulum yang dipergunakan di MAN Padang Lawas Utara ini adalah ruangan belajar, ruang media pembelajaran seperti infokus dan gambar-

gambar/poster, dan buku pegangan guru-guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits, akan tetapi tidak semua guru-guru di MAN Padang Lawas Utara memiliki buku pegangan atau buku paket yang berstandar kurikulum.

4. Keadaan tenaga pendidik MAN Padang Lawas Utara

Tabel 4.2
Tenaga pendidik MAN Padang Lawas Utara

a. Status kependidikan

Status	Jumlah
Total	21
PNS	16
Honor	5

b. Golongan

I	II	III	IV	Jumlah
11	0	4	1	16

c. Pendidikan terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Total	21
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	21
Data Kosong	0

d. Umur

Umur	Jumlah
Total	21
Kurang dari 30 Tahun	8
31 - 35 Tahun	0
36 – 40	1
41 - 45 Tahun	8
46 - 50 Tahun	4
51 - 55 Tahun	0
Lebih dari 55 Tahun	0

e. Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	21
Laki-laki	5
Perempuan	16

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui seberapa banyak kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa/i di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini data yang di ambil:⁶⁵

⁶⁵ Observasi, di MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 20 April 2024, Pukul 09:30 WIB

Tabel 4.3
Jumlah siswa/I MAN Padang Lawas Utara

NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X-1	13	13	26
JUMLAH KESELURUHAN		13	13	26
NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI-1	11	15	26
2	XI-2	13	12	25
JUMLAH KESELURUHAN		24	27	31
NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XII-1	9	10	19
2	XII -2	10	10	20
JUMLAH KESELURUHAN		19	20	39

Dari hasil tabel di atas bahwa observasi yang peneliti temukan bahwa terdapat 9 siswa MAN Padang Lawas Utara yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Membaca Al-Qur'an) di MAN Padang Lawas Utara diberikan pertemuan 2 x 40 menit dalam seminggu. Tenaga pendidik /Guru Al-Qur'an Hadis di MAN Padang Lawas Utara terdapat 1 (satu)

orang yaitu Ibu Maryam Jakfar Nasution yang memiliki kualitas Pendidikan sarjana (S1). Guru Al-Qur'an Hadis MAN Padang Lawas Utara sudah memiliki jabatan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

1. Problematika Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara

a. Kesulitan dalam pengucapan *makharijul huruf*

Salah satu Problematika kesulitan belajar siswa kelas XI di MAN Padang Lawas Utara adalah kurangnya penguasaan makharijul huruf pada Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maryam Jakfar Nasution siswa yang kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, kemudian guru tersebut memberikan catatan tersebut kepada peneliti bahwa siswa yang sering mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf seperti.⁶⁶ :

Tabel 4.4
Lembar Catatan Guru Al-Qur'an Hadis

No	Huruf hijaiyah	Cara Membaca
1	ث	Tsa'
2	خ	Kha'
3	ذ	Dzal
4	ز	Za'
5	س	Sin
6	ش	Syin
7	ص	Shad
8	ض	Dhad
9	ط	Tha'
10	ظ	Zha'
11	ع	'Ain
12	ه	Ha'

⁶⁶ Maryam Jakfar Nasution, *Guru Al-Qur'an Hadist*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 09 September 2024, Pukul 12: 07 WIB

13	ء	Hamzah
----	---	--------

Di MAN Padang Lawas Utara kelas XI MIA II peneliti menemukan siswa yang bernama Irmadani Siregar dalam pembelajaran Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an saat guru memberikan bacaan pada sepotong ayat Al-Qur'an مِنْ أَهْلِ. Irmadani Siregar membaca "min a'hli". Ibu Maryam Jakfar Nasution menjelaskan bahwa siswa yang bernama Irmadani Siregar adalah siswa yang kurang paham dapat membedakan bacaan pada AL-Qur'an sebab kurangnya pengamatan dan latihan saat guru memberikan penjelasan materi.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Irmadani Siregar, menjelaskan bahwa :

"Yang sulitan kak kurasa membaca Al-Qur'an sering juga gugup aku bacanya terus sering kebalik-balik bacaannya kak pas membaca Al-Qur'an padahal Sukanya aku kak baca A l-Qur'an. Walaupun bersalahan bacaan ku tetap membaca Al-Qur'annya aku kak dirumah, tapi itulah sendirian aku ga ada yang mengajarnya".⁶⁸

Aril Saputra Siregar juga menyatakan hal yang serupa kurangnya dalam penguasaan dalam pengucapan makharijul huruf, beliau menjelaskan bahwa dirinya:

"Pas membaca kak, habis kalimat pertama kurang cepat aku membacanya jadi Kurang paham terus pas belajar juga paham aku yang disampekan guru itu, gitupun kak habis sholat magrib baca Al-Qur'annya aku".⁶⁹

⁶⁷ Observasi, *Siswa kelas XI Mia II MAN Padang Lawas Utara Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*, Tanggal 22 April 2024, Pukul 09:45 WIB

⁶⁸ Irmadani Siregar, *Siswa kelas XI MIA II*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 09 September 2024, Pukul 10:07 WIB

⁶⁹ Aril Saputra Siregar, *Siswa kelas XII MIA II*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 10 September 2024, Pukul 11: 50 WIB

b. Kesulitan dalam menyambung kata atau huruf

Pada kesulitan ini peneliti menemukan siswa yang bernama Irmadani Siregar kelas XI MIA II tidak hanya kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf pada Al-Qur'an, melainkan juga terdapat kurang lancarnya dalam pembacaan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti temukan saat guru mengarahkan agar semua siswa membaca Al-Qur'an secara berurutan pada QS. Ar- Rahman ayat 33.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ الْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Artinya: Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)⁷⁰.

Saat giliran Irmadani Siregar, dia membaca secara terbata-bata dan makharijul huruf kurang tepat.⁷¹ Hal ini sejalan dengan teguran yang diberikan oleh guru terhadap siswa tersebut dalam pembacaan QS. Ar- Rahman ayat 33 tersebut dan guru mengulangi bacaan kemudian diikuti Irmadani Siregar. Hal ini juga serupa dengan Fadma Itona Siregar dan Miranda Sakinah Siregar, saat wawancara menjelaskan bahwa saat belajar Al-Qur'an mereka merasakan gugup karena kurangnya percaya diri. Mereka tahu bahwa dirinya kurang dalam memahami tajwid dan kurang lancar

⁷⁰ Q.S. Ar-rahman (55); 33

⁷¹ Observasi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Mia II MAN Padang Lawas Utara*, Tanggal 22 April 2024, Pukul 08:20 WIB

dalam membaca Al-Qur'an. Dengan alasan tersebut tetap mengulang pembelajaran habis sholat Magrib.⁷²

c. Penguasaan ilmu tajwid masih kurang

Di samping kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara adalah penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang. Hal ini disebabkan disamping kurangnya literatur, minat baca peserta didik juga kurangnya alokasi waktu belajar untuk pembelajaran Al-Qur'an di bandingkan dengan materi yang harus di kuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan lembar tes yang diberikan oleh guru pada hukum Izhar:

Tabel 4.5
Lembar Tes Guru Al-Qur'an Hadis

No	Huruf	Nun Sukun		Tanwin
		Satu Kata	Dua Kata	
1	أ	يَنْأُون	مِنْ أَهْلِ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	هـ	الْأَنْهَارُ	مَنْ هَاجَرَ	جُرْفٍ هَارٍ
3	ع	أَنْعَمْتَ	مَنْ عَمِلَ	حَقًّا عَلَى
4	ح	يَنْحُتُونَ	مِنْ حَيْثُ	عَلِيمًا حَكِيمًا
5	غ	فَسَيِّئُ غَضُونٍ	مِنْ غَيْرِ	وَرَبُّ غَفُورٌ
6	خ	وَالْمُنْخِيقَةُ	مِنْ خَوْفٍ	يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٍ

Dari pengamatan peneliti, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca hukum tajwid yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan informan guru Al-Qur'an Hadis Ibu Maryam Jakfar Nasution. bahwa siswa kurangnya latihan membaca Al-Qur'an, bahkan setelah proses KBM berlangsung kebanyakan dari mereka lebih senang bermain dari pada

⁷² Fadma itona Siregar dan Miranda Sakinah Siregar, *Siswa Kelas XI MIA 1*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 23 September 2024, Pukul 11:02 – 12:11 WIB

membaca ataupun belajar apa yang belum dipahami. Hasilnya mereka tetap tidak paham materi yang diajari dan mempraktekan materi yang diajarkan.⁷³

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ilmu tajwid tidak adanya pengulangan dan kurangnya motivasi dalam menanyakan kembali baik kepada guru maupun teman-teman mereka yang sudah paham. Rafli Aljamal Harahap Kelas XI Mia II juga mengungkapkan bahwa dirinya:

“Tajwid sama mahrojnya kak aku kurang pande, Karna tau aku ga kurang paham tajwid itu jadi agak takut aku sama ibu itu kak”

Berdasarkan pernyataan langsung dari rafli Aljamal harahap yang di atas membuat dirinya kesulitan mengikuti pembelajaran dan bacaan teman-temannya yang lain.⁷⁴ Saat wawancara berlangsung Lia Kumala Nasution juga mengakui bahwa mengalami kesulitan yang sama dengan teman-temannya, Lia Kumala Nasution menjelaskan:

Sukanya aku kak belajar Al-Qur'an ini, Cuma jarang aku bacanya terus Pas membaca Al-Qur'an aku kak ga lancar dia nutnat-nutnat dia kak Menyambung ayatnyalah kurang lancar makanya datang gitu.⁷⁵

⁷³ Maryam Jakfar Nasution, *Guru Al-Qur'an Hadist*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 09 September 2024, Pukul 12:12 WIB

⁷⁴ Rafli Aljamal Harahap, *Siswa Kelas XI MIA II*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 09 September 2024, Pukul 11:06 WIB

⁷⁵ Lia Kumala Nasution, *Siswa Kelas X*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 23 September 2024, Pukul 09:33 WIB

2. Strategi Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'an Di MAN Padang Lawas Utara

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MAN Padang Lawas Utara Ibu Maryam Jakfar Nasution menjelaskan Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara, yaitu:

Biasanya ibu buat 3 strategi yang pertama itu menggunakan metode yang bervariasi misalnya contohnya ibu buat seperti tanya jawab hukum tajwid, atau kadang juga ibu buat latihan-latihan perorangan. Terus yang kedua medianyalah juga harus divariasikan karna kalau itu-itu saja kita buat media belajarnya murid-murid pasti mudah bosan, dan yang terakhir itu ibu buat tutur sebaya karna ibu merasa anak-anak ini segan sama gurunya jadi ibu buat strateginya sesama mereka yang mengoreksi temannya".⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik bahwa strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis di MAN Padang Lawas Utara dibagi menjadi tiga strategi pembelajaran. Yaitu:

a. Menggunakan metode yang bervariasi

Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik dan dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan cara yang berbeda. Hasilnya mereka akan dengan mudah memahami pelajaran. Hal ini senada dengan paparan informan yakni Dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an saya biasanya memvariasikan metode dan media pembelajaran. variasi ini saya lakukan mengingat siswa yang sulit

⁷⁶ Maryam Jakfar Nasution, *Guru Al-Qur'an Hadist*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 20 September 2024, Pukul 09:01 WIB

memahami pelajaran dan mudah bosan dalam belajar. Karena inilah saya menggunakan metode yang berbeda. Adapun metode yang seringkali saya gunakan ialah metode yang membuat pelajaran itu tidak berpusat pada guru, misalnya Drill, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Alhamdulillah dengan begini anak jadi sangat antusias”

Dari paparan informan diatas dijelaskan bahwa dalam menarik minat siswa guru bisa menerapkan metode yang bervariasi dan dengan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan.

b. Menggunakan media yang bervariasi

Sama halnya dengan penggunaan metode yang bervariasi, guru memvariasikan media untuk mengatasi kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh informan, beliau menjelaskan: selain variasi metode saya juga memvariasikan media yang digunakan dalam pembelajaran, seperti membuat media dimana siswa mampu mengenali huruf-huruf didalam ayat, memberikan potongan-potongan ayat secara acak, dan saya juga memanfaatkan IT dengan menggunakan media video.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. penggunaan media yang bervariasi juga mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Semakin menarik media yang digunakan semakin tertarik pula siswa untuk belajar.

⁷⁷ Maryam Jakfar Nasution, *Guru Al-Qur'an Hadist*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara. Tanggal 21 September 2024, Pukul 12: 25 WIB

c. Tutar sebaya

Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman- temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan, dengan tutur sebaya ini memberikan pembelajaran yang lebih efektif karena dengan memberikan peran terhadap siswa, siswa yang mengalami kesulitan pada membaca Al-Qur'an memberikan keberanian dan lebih percaya diri dalam belajar kembali.⁷⁸

Berdasarkan strategi diatas guru tetap meberikan pengulangan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an lebih terbangunnya motivasi dalam mempelajari kembali dan mengulangi pembelajaran di rumah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MAN Padang Lawas Utara bahwa Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Strategi ini

⁷⁸ Maryam Jakfar Nasution, *Guru Al-Qur'an Hadist*, Wawancara di MAN Padang Lawas Utara, Tanggal 20 September 2024, Pukul 12:45 WIB

berhasil diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, kenapa guru MAN Padang Lawas Utara pembelajaran Al-Qur'an belum mencapai hasil yang telah diharapkan. Karena sebenarnya guru Al-qur'an Hadis pada pembelajaran Al-Qur'an sudah memberikan materi dengan baik akan tetapi siswa kurang memperhatikan sehingga tidak mampu mempraktekan bacaan yang diarahkan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika kesulitan yang dihadapi siswa MAN Padang Lawas Utara adalah. a.Kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, b.Kesulitan dalam menyambung kata atau huruf, dan c.Penguasaan ilmu tajwid masih kurang Sedangkan strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran AlQur'an MAN Padang Lawas Utara adalah a) menggunakan metode yang bervariasi, b) memberikan media yang bervariasi dan c) tutur sebaya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian, dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian Kualitatif. Hal ini dilakukan agar mendapat hasil sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak bisa dibandingkan dengan sampel yang lain yang lingkungan dan karakteristiknya berbeda dengan lokasi yang diteliti.
2. Instrument yang dilakukan bukan satu-satunya yang dapat mengungkapkan

secara keseluruhan aspek yang diteliti, mengingat banyaknya aspek yang perlu diteliti.

3. Penelitian ini tidak membatasi kesulitan belajar membaca siswa yang ingin diteliti seperti kesulitan ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar dan penelitian ini boleh dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Problematika Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara ada 3, yaitu:

- a. Kesulitan dalam pebgucapan makharijul huruf
- b. Kesulitan dalam menyambung kata atau huruf
- c. Penguasaan ilmu tajwid masih kurang

Dan Strategi yang digunakan oleh guru dalam Mengatasi Problematika Kesulitan Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara, yaitu:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi
- b. Menggunakan media yang bervariasi
- c. Tutur sebaya

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data di atas, dapat ditarik bahwa implikasi hasil penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan pembelajaran siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pembelajaran dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan salah satu faktor kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pembelajaran seperti les tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajar membaca Al-Qur'an dan Guru dapat

menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Pengembangan Metode Pembelajaran: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
3. Kerjasama dengan Orang Tua: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung belajar membaca Al-Qur'an siswa masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan peran mereka dalam mendukung belajar siswa.

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara dan peningkatan kemampuan siswa.

C. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat bagi demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa-siswi agar lebih tekun, disiplin dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi guru

Di harapkan kepada guru-guru menjadi acuan dan menjadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran lebih berjalan dengan baik.

3. Bagi sekolah

Peneliti berharap agar sekolah mempersiapkan kelengkapan pembelajaran agar terjalannya pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2017) *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta)
- AF Hasanuddin. (2018), *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ahmadi Abu, (2017) *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Anggito Albi, (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak)
- Anshori, (2017) *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Asfiati, (2014) *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media)
- Ash-Shiddieqy M. Hasby, (2019) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Aziz Rini Utami, (2016) *Jangan Biarkan anak Kita Berkesulitan Belajar*, (Solo, Tiga Serangkai).
- Azwar Saifuddin (2024), *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Departemen Agama RI, (2016) *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, (Pecetakan Negara : Jakarta)
- Djamarah Syaiful Bahri, (2017) *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dkk, Ahmadi, (2019) *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ermawati Titik, (2018) *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan)
- Habibah Nur, (2018) *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di Mts Pp. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*, skripsi (Medan: UINSU).
- Jalaludin. (2018) *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia)

- Lilik Sriyanti, (2018), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Majid Abdul, (2017) *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- NataA buddin. (2017) *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada)
- Rangkuti Ahmad Nizar, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Citapustaka Media)
- Siagian Sondang P, (2019) *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Soedarso, (2022) *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama)
- Soemanto Wasty, (2017) *Psikologi Pendidikan* (Landasan Kerja Pimpinan).(Jakarta: PT Bina Aksara)
- Solikhatus, (2016) *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi(Pekalongan: STAIN pekalongan)
- Sudjana Nana, (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdikarya, Bandung)
- Sugiyono(2018),*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*(Malang: UIN Malik Ibrahim)
- Suryabrata Sumadi.(2018) *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo)
- Suryadi Moh, (2018) *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH)
- Syah Muhibbin, (2019) *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Syaikh Fuhaim Musthafa, (2019) “*Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Terj., Wafi Marzuki Ammar”, (Surabaya: Pustaka Elba)
- Taniputra, (2015) *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati)
- Ucu Cahyana dan A.Moealani Rukaeshi (2015), *Metodologi Pendidikan* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Wardan Khusnul, (2019) *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Yasnel dan Nelly Yusra (2018), *Al-Quran (Tahsin Al-Quran)*, Pekanbaru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fitri Adawiyah Siregar
2. Nim : 2020100237
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Bangun Purba/ 05 Desember 2002
5. Anak Ke : Tiga Dari Tiga Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Bangun Purba Kec. Padang Bolak Tenggara
10. No.Hp : 0821 6554 8619
11. E-mail : fadawiyahsiregar@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Mardan Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Bangun Purba
 - d. No. HP : 0853 6068 8570
2. Ibu
 - a. Nama : Lanahari Harahap
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 - c. Alamat : Bangun Purba
 - d. No. HP : 0821 6225 8676

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 101270 Nagasaribu
2. SMP : SMP Negeri 2 Padang bolak
3. SMA : MAN Padang Lawas Utara
4. S1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran 2 : PEDOMAN OBSERVASI

PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang gambaran umum dan kegiatan di sekolah MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara, meliputi:

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Kesiapan sekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara	
2.	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	
3.	Jenis kesulitan yang dialami siswa MAN Padang Lawas Utara	
4.	Strategi guru dalam mengatasi Problematika kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MAN Padang Lawas Utara	

Lampiran 2 : PEDOMAN WAWANCARA

PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA

1. Kepala Sekolah

- a. Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti *infocus* atau alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
- b. Apakah sekolah menyediakan Al-Qur'an ditiap kelas agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist berjalan dengan baik?

2. Siswa

- a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an?
- b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an?
- c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an?
- d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?

3. Guru

- a. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits khususnya pada saat proses membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara?
- b. Bagaimana kondisi kemampuan bacaan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MAN Padang Lawas Utara?
- c. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika kesulitan-kesulitan yang berbeda pada siswa dalam membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas Utara?

Lampiran 3 : HASIL WAWANCARA DAN HASIL OBSERVASI

PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MAN PADANG LAWAS UTARA KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA

1) Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti <i>infocus</i> atau alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	Hotmaidah selaku wakil kepala sebagai pengganti kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah tentu menyediakan fasilitas yang mendukung disetiap pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan infokus dan media pembelajaran lainnya.
2.	Apakah sekolah menyediakan Al-Qur'an ditiap kelas agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist berjalan dengan baik?	Sekolah menyediakan Al-Qur'an hanya satu perkelas akan tetapi ibu Hotmaidah menjelaskan Al-Qur'an di sediakan disekolah pada mushollah agar setia guru dan siswa yang setelah melaksanakan sholat dapat membaca Al-Qur'an

2) Siswa

No	Nama Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	Irmadani Siregar (XI MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	• Yang sulit kan kak kurasa membaca Al-Qur'an sering juga gugup aku bacanya • Sering kebalik-balik bacaannya kak pas membaca Al-Qur'an • Suka kak, masalah ga suka belajar Al-Qur'an itu • Walaupun bersalahan bacaan ku tetap membaca Al-Qur'annya aku kak dirumah, tapi itulah sendirian aku ga ada yang mengajarnya.	1. Saat guru memberikan tugas untuk menuliskan ayat Al-Qur'an sehingga terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an 2. kurang bisa dalam membedakan huruf pada Al-Qur'an yang menjadikan tidak mampu memahami bacaan dengan ayatayat bersambung 3. Pembelajaran AlQur'an itulah pembelajaran yang harus dipelajari sampai kapan pun dan tidak ada alasan untuk tidak menyukai pembelajaran Al-Qur'an	Kurang bisa membedakan huruf

				4. Meluangkan waktu pada setiap harinya dalam mempelajari Al-Qur'an dan meluangkan waktu dalam mengulang-mengulang bacaan,	
2.	Fadma itona Siregar (XI MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	• Biasanya pas membaca disuruh ibu itu kak tajwidnyalah sama makhrojnya • Jadi karna sering disalah-salahkan ibu itu guguplah aku jadinya membacanya kak • Kurang, bosanan kurasa belajarnya kak • Biasanya hasil sholat magrib aja ku baca kak	1. Kurang menguasai dalam tajwid dan makhorijul huruf 2. Sering merasa gugup dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya percaya diri 3. Krang menyukai pembelajaran Al-Qur'an 4. Membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib	Kurang menguasai dalam tajwid dan makharijul huruf
3.	Miranda Sakinah Siregar (XI MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	• Panjang pendeknya kak seringan bersalahan dibilang ibu itu • Kuranglah paham aku kak harkatnya • Kuranglah kak • Biasanya setelah habis magrib kak	1. Kurang memahami dalam panjang pendek dan kurangnya memahami hukum dalam bacaan Al-Qur'an 2. kurangnya mengikuti dan memahmi	Kurang memahami hukum bacaan (tajwid)

				pembelajaran karna kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an 3. kurang menyukai pembelajaran Al-Qur'an 4. membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib	
4.	Rafli Aljamal Harahap (XII MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	• Tajwid sama mahrojnya kak • Karna tau aku ga kurang paham tajwid itu jadi agak takut aku sama ibu itu kak • Kurang suka kak • Biasanya setelah magrib ku baca kak	1. kurang menguasai dalam tajwid dan makhorijul huruf 2. sering merasa gugup dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya percaya diri 3. kurang menyukai pembelajaran Al-Qur'an 4. membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib	Kurang menguasai dalam tajwid dan makharijul huruf
5.	Aril saputra siregar (XII MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu	• Pas membaca kak, habis kalimat pertama kurang cepat aku membacanya • Kurang paham pas belajar • Kurang kak	1. Sulitnya menyambungkan kata 2. Mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran	Kesulitan dalam menyambung kata dan huruf

		untuk mempelajari membaca Al-Quran?	Hasil sholat magrib kak	karena kurangnya dalam pemahaman 3. saya kurang meminati belajar AlQur'an 4. Terkadang meluangkan membaca AlQur'an setelah sholat magrib	
6.	Lia Kumala Nasution (X)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	- Pas membaca Al-Qur'an aku kak ga lancar dia nutnat-nutnat dia - Menyambung ayatnyalah kurang lancar makanya datang gitu - Sukanya aku kak belajarnya, Cuma jarang aku bacanya	1. terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an 2. tidak mampu memahami bacaan dengan ayatayat bersambung 3. menyukai pembelajaran A-Qur'an 4. tidak mengulang	Kesulitan dalam menyambung kata dan huruf
7.	Sahrona Hayati Hasibuan (XII MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	- Menyambung perkata susah kurasa kak - Ga paham bage kurasa pas belajar kak - Memang ga suka aku kak pas belajarnya juga makanya susah kurasa itu - Kadang-kadang kak, tertidur aku kak bage	1. Sulitnya senyambungkan kata 2. Mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya dalam pemahaman 3. saya kurang	Kesulitan dalam menyambung kata dan huruf

			habis magrib	meminati belajar 4. AlQur'an Terkadang meluangkan	
8.	Indah Siregar (XII MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	• Ga fasih kurasa pas membaca panjang pendeknya kak • Ituladah kak permasalahan itu kadang sepelean kurasa yang belajar itu jadi ga kuperhatikan • Kurang suka juga aku kak • Ku baca kak habis magrib	1. Kurang memahami dalam panjang pendek dan kurangnya memahami hukum dalam bacaan Al-Qur'an 2. kurangnya mengikuti dan memahmi pembelajaran karna kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an 3. kurang menyukai pembelajaran Al-Qur'an 4. membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib	Kurang memahami hukum bacaan (tajwid)
9.	Rinaldi Harahap (XI MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu	• Guguplah kak pas membacanya • Kadang salah-salah penyampaian mahrojnya aku kak • Suka kak • Setiap hari kubacanya	1. Terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an 2. kurang bisa dalam membedakan huruf pada Al-Qur'an yang menjadikan tidak mampu	Kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf dan kesulitan dalam menyambung kata dan huruf

		untuk mempelajari membaca Al-Quran?	Al-Qur'an kak	memahami bacaan dengan ayatayat bersambung 3. Pembelajaran AlQur'an itulah pembelajaran yang harus dipelajari sampai kapan pun dan tidak ada alasan untuk tidak menyukai pembelajaran Al-Qur'an 4. Meluangkan waktu pada setiap harinya dalam mempelajari Al-Qur'an dan meluangkan waktu dalam mengulang-mengulang bacaan,	
10.	Muhammad Alfi Harahap (XI MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
11.	Rafli hasibuan (XI MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi

		b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?			peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
12.	Puri Azmi Siregar (XI MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
13	Alma'rifatul nur Azmi (XI MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
14	Firman sahaputra situmeang (XII MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar

		d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?			dan tidak mengalami kesulitan.
15.	Dani Junaidi Dalimunthe (XII MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
16.	Yudi saputra (XII MIA I)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
17.	Ahmad Junaidi Tanjung (XI MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
18	Dian Anggara	a. Kesulitan apa yang dialami selama	-	-	Sesuai dengan

	(XII MIA II)	belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?			hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
19.	Nurul hasanah dalimunthe (XII MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.
20.	Muhammad Nur Yasin Harahap (XII MIA II)	a. Kesulitan apa yang dialami selama belajar membaca Al-Qur'an? b. Apa yang menjadikan kamu sulit memahami pelajaran Al-Qur'an? c. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an? d. Apakah kamu meluangkan waktu untuk mempelajari membaca Al-Quran?	-	-	Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan mendengarkan bacaan siswa ini sudahlah lancar dan tidak mengalami kesulitan.

3) Guru

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada mata paelajaran Al- Qur'an Hadits khususnya pada saat proses membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas?	Ibu Maryam Jakfar Nasution, S.Ag menjelaskan para peserta didik tentunya memerhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2.	Bagaimana kondisi kemampuan bacaan Al-Qur'an pada mata palajaran Al- Qur'an Hadits di MAN Padang Lawas?	Ibu Maryam Jakfar Nasution, S.Ag menjelaskan masih banyak siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada sebagian peserta didik yang masih tidak dapat membedakan dalam dalam pengucapan huruf.
3.	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika kesulitan-kesulitan yang berbeda pada siswa dalam membaca Al-Qur'an di MAN Padang Lawas ?	Biasanya ibu menggukan tiga strategi pemebelajaran, yang pertama menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang bervariasi, memberikan tutur sebaya. Ditutur sebaya ini tetap ibu buat pengulangannya ke ibu biar bisa menilainya kembali.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama guru Al-Qur'an Hadist MAN Padang Lawas Utara
Di Mushollah MAN Padang Lawas Utara



Wawancara bersama Siswa Kelas XI MAN Padang Lawas Utara
Di Mushollah MAN Padang Lawas Utara



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang KURikulum MAN Padang Lawas Utara

Di Kantor Guru MAN Padang Lawas Utara



Dokumentasi Lingkungan sekolah



Dokumentasi Ruang guru



Dokumentasi Ruang guru dan Kepala Sekolah



Dokumentasi Ruang UKS dan Pramuka



Dokumentasi Perputakaan



Dokumentasi Mushallah



Dokumentasi Kelas XI-MIA-1



Dokumentasi Halaman depan MAN Padang Lawas Utara



Dokumentasi LAP Komputer MAN Padang Lawas Utara



Dokumentasi Kamar Mandi dan Tempat Wudhu MAN Padang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 5133 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

6 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAN Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Adawiyah Siregar
NIM : 2020100237
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bangun Purba

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PADANG LAWAS UTARA
AKREDITASI "A"

SK Nomor : 999/BAN-SM/SK/2021
Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
e-mail : mannagasaribu@yahoo.co.id/ Kode POS 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 345/Ma.02.27.01/PP.00.6/09/2024

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor. B-5733/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 tanggal 06 September 2024 perihal permohonan Izin Riset Di MAN Padang Lawas Utara, dengan ini kami memberikan Ijin kepada :

Nama : Fitri Adawiyah Siregar
NIM : 2020100237
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk Melaksanakan Observasi sebagai Tahapan penyelesaian Skripsi dengan judul “**Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Tenggara**”.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Nagasaribu, 24 September 2024

Kepala



DETIK MASARI SIREGAR
NIP. 196806151995032001